

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam pembangunan nasional, pembangunan pendidikan diartikan untuk meningkatkan harkat dan martabat manusia serta dituntut kualitasnya untuk menghasilkan kualitas manusia yang lebih tinggi, guna menjamin pelaksanaan dan kelangsungan pembangunan tersebut. Oleh karena itu adanya lembaga pendidikan sangat diperlukan untuk meningkatkan kualitas sumberdaya manusia .

Peningkatan kualitas pendidikan harus dipenuhi melalui peningkatan kualitas dan kesejahteraan pendidik dan tenaga kependidikan lainnya. Pembaharuan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan tetapi tanpa mengesampingkan nilai-nilai luhur sopan santun dan etika. Serta didukung pula penyediaan sarana prasarana yang memadai. Pendidikan yang dilaksanakan sedini mungkin dan berlangsung seumur hidup menjadi tanggung jawab keluarga, masyarakat, dan pemerintah. Pendidikan di Sekolah Dasar merupakan pondasi yang sangat bermanfaat dalam memasuki jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Dalam menjalankan tugasnya, secara ideal guru merupakan agen pembaharuan. Sebagai agen pembaharuan, guru diharapkan selalu melakukan langkah-langkah inovatif berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi terhadap pembelajaran yang telah dilakukannya. Langkah inovatif sebagai bentuk perubahan paradigma guru tersebut dapat dilihat dari pemahaman dan penerapan guru tentang Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK sangat mendukung program peningkatan kualitas pembelajaran di sekolah yang muaranya adalah peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini karena proses pembelajaran, guru adalah praktisi dan teoritis yang sangat menentukan. Didalam Al Qur'an surat Ar Rohman ayat 3 – 4 Allah SWT, berfirman:

خلق الانسان (3) علمه البيان (4)

*Dia (Allah SWT) menciptakan manusia (3) Mengajarnya pandai berbicara (4)<sup>1</sup>.*

Peningkatan kualitas pembelajaran merupakan tuntutan logis dari perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (ipteks) yang semakin pesat. Perkembangan ipteks mengisyaratkan penyesuaian dan peningkatan proses pembelajaran secara berkesinambungan, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan kualitas lulusan dan keberadaan sekolah tempat guru itu mengajar.

Matematika sebagai salah satu pelajaran yang diberikan mulai jenjang Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah harus pula memperkuat pondasi tersebut. Seiring dengan usaha tersebut telah diambil beberapa kebijakan oleh pemerintah, antara lain pada tanggal 2 Mei 1984, pemerintah mencanangkan wajib belajar 6 tahun atau setingkat SD/MI. Kemudian dilanjutkan wajib belajar 9 tahun atau setingkat SLTP/MTS yang dicanangkan mulai tanggal 2 Mei 1994.

Upaya peningkatan kualitas pendidikan merupakan salah satu elemen terpenting didalam pembangunan pendidikan Indonesia. Salah satu pemecahan beberapa permasalahan yang digunakan dalam rangka peningkatan kualitas pendidikan itu adalah pemanfaatan penelitian pendidikan. Penelitian pendidikan yang dimaksud adalah penelitian tindakan kelas.

Stephen Kemmis dari Universitas Deakin bersama Wilf Carr dari Universitas College of Nort Wales (1986) menjelaskan pengertian PTK sebagai berikut:

*Penelitian tindakan kelas adalah sebuah bentuk penelitian refleksi diri yang melibatkan sejumlah partisipan (guru, peserta didik, kepala sekolah dan partisipan lain) di dalam suatu situasi sosial (pembelajaran) yang bertujuan untuk membuktikan kerasionalan dan keadilan terhadap:*

- a. Praktek sosial dan pembelajaran yang mereka lakukan.*
- b. Pemahaman mereka terhadap praktek-praktek pembelajaran*

---

<sup>1</sup> Proyek pengadaan Kitab suci Alqur'an Dep. Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahan*, PT. Serajaya Santra, Jakrata, 1988, Hlm. 885

*c. Situasi dan institusi yang terlibat didalamnya<sup>2</sup>*

Dengan kata lain bahwa penelitian tindakan kelas ini merupakan salah satu cara yang strategis bagi guru untuk memperbaiki atau meningkatkan layanan pendidikan.

Menurut Dimiyati dalam proses belajar mengajar ada empat komponen penting yang berpengaruh untuk keberhasilan siswa yaitu : bahan belajar, suasana belajar, media dan sumber belajar, serta guru sebagai subyek pembelajaran<sup>3</sup>.

## **B. Identifikasi Masalah**

Keterampilan berhitung merupakan salah satu tujuan pembelajaran matematika. Namun kenyataannya menunjukkan bahwa masih banyak siswa Madrasah Ibtidaiyah masih rendah kemampuannya dalam mengerjakan berhitung atau matematika, mereka menyenangi matematika hanya pada permulaan matematika yang sederhana. Makin tinggi tingkat sekolahnya , makin sukar matematika yang dipelajari sehingga semakin berkurang minat belajarnya. Matematika dianggap salah satu ilmu yang sukar. Kadang-kadang mereka terpaksa mengikuti pelajaran matematika hanya karena takut dimarahi oleh guru, sehingga siswa mengikuti pelajaran hanya asal-asalan saja, dampaknya siswa tidak memiliki kemampuan untuk memahami sekaligus memecahkan masalah-masalah matematika yang sangat erat hubungannya dengan kehidupan sehari-harinya. Sedangkan matematika berfungsi sebagai alat mengembangkan komunikasi dengan lambang serta ketajaman penalaran yang dapat membantu memperjelas dan menyelesaikan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Siswa masih kesulitan dalam mendahulukan soal yang harus didahulukan antara tanda  $\times$  ,  $+$  ,  $-$  ,  $:$  . Terbukti dari rata-rata kelas untuk pokok bahasan soal hitung campuran masih rendah.

Beberapa faktor patut diduga sehingga penyebab tidak keberhasilan siswa diantaranya adalah jumlah siswa yang cukup banyak ukuran kelas di MI yaitu

---

<sup>2</sup> E. Mulyasa, *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*, (PT. Remaja Roesdakarya, Bandung, 2009), Hlm. 4-5

<sup>3</sup> Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*, (PT Rineka Cipta, Jakarta, 1998), Hlm. 33

sebanyak 30 siswa, sehingga didalam kelas cenderung untuk berbicara sendiri kurang perhatian terhadap pelajaran. Untuk itu peneliti mencoba dengan mengelompokkan siswa dalam kelompok kecil yang beranggotakan antara 3-5 orang siswa setiap kelompoknya, dengan harapan melalui kelompok kecil siswa akan lebih aktif dalam menyampaikan pendapatnya. Seperti dikemukakan oleh H.Erman Suherman bahwa melalui kelompok-kelompok kecil, dapat melatih siswa mengemukakan pendapatnya, menerima pendapat orang lain, mendiskusikan masalah secara bersama dan merangkum pendapat dari teman teman dalam satu kelompok dalam bentuk tulisan.

Faktor lain yang mempengaruhi ketidakberhasilan siswa adalah soal-soal atau cara pengajarannya kurang memotivasi siswa dalam belajar. Maka peneliti perlu menggantinya dengan Lembar Kerja Siswa (LKS) dengan harapan siswa lebih tertarik serta mendapat permasalahan yang baru dengan format yang baru pula, hal ini dapat memotivasi siswa untuk lebih menyenangi matematika kemudian mengerjakan soal-soal didalamnya lebih antusias, yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar sehingga belajar tuntas yang kita harapkan dapat tercapai dan kesalahan siswa dapat diminimalkan.

Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tindakan kelas dengan cara membentuk kelompok-kelompok kecil. Adapun judul dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

“Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II MI Pekauman Kendal Dalam Menyelesaikan Soal Hitung Campuran Melalui Diskusi Kelompok – Kelompok Kecil”.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari uraian diatas, maka permasalahan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana hasil belajar siswa kelas II MI Pekauman Kendal mata pelajaran matematika dalam menyelesaikan soal hitung campuran?

2. Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa kelas II MI Pekauman Kendal?
3. Apakah melalui diskusi kelompok-kelompok kecil dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II MI Pekauman Kendal dalam menyelesaikan soal hitung campuran?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berpijak dari rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian tindakan kelas ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas II MI Pekauman Kendal.
2. Untuk mengetahui cara meningkatkan hasil belajar siswa kelas II MI Pekauman Kendal.
3. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa kelas II MI Pekauman Kendal melalui diskusi kelompok-kelompok kecil dalam menyelesaikan soal hitung campuran.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini adalah mengurangi kesalahan siswa yang kurang nilainya dalam mata pelajaran matematika, khususnya dalam masalah yang berkaitan dengan soal hitung campuran serta siswa dapat bekerja sama secara aktif dengan teman satu kelompok. Dan juga disebutkan sebagai berikut:

##### **1. Bagi Guru**

Dengan diadakannya penelitian tindakan kelas ini guru dapat secara bertahap mengevaluasi kesalahannya dalam menyajikan pelajaran, dan sekaligus mencari solusi yang tepat dalam menyajikan materi pelajaran hingga siswa akan lebih tertarik ,lebih bergairah , termoyivasi yang pada ujungnya dapat membuat kesalahan siswa menjadi lebih minimal.

##### **2. Bagi Siswa**

Penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi siswa yang mengalami ketertinggalan dalam pelajaran sedangkan bagi siswa yang mampu akan

mengasah kemampuannya sehingga menjadi semakin trampil serta mudah dalam melakukan pemahaman terhadap materi pelajaran.

3. Bagi sekolah

Hasil penelitian ini akan sangat bermanfaat bagi sekolah sebab akan menghasilkan suatu kontribusi yang nyata. Kontribusi ini akan menghasilkan wacana yang bermuara kepada peningkatan daripada kualitas sekolah. Dan akan membuat sekolah menjadi siap dalam menghadapi perubahan-perubahan jaman.